

ABSTRACT

WARDHANA, THERESIA ANGGARANI. **Criticisms towards the Idea of Proper Woman in Jessie Burton's *The Miniaturist***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2016.

A discussion about a proper woman always includes the discussion of the concept of separate spheres. In Victorian Age for instance, a proper woman is perfectly described by the term 'Angel in the House'. Seventeenth century Netherlands also expected the same thing for women in that era. The concept of separate spheres along with its expectations of women's proper roles is an example of social construction of gender which defines women. This study is conducted to reveal the criticisms towards the idea of proper woman in *The Miniaturist*.

This study has two objectives. The first objective is to analyze the female characters thoroughly to find out the description of a proper woman in the 17th century Dutch society in the novel. Another objective is to show the criticisms addressed towards the idea of proper woman.

The method used in conducting this study is library research. Burton's *The Miniaturist* becomes the primary source of this study. The secondary sources include Barry's and Bressler's books about literary criticism, Tong's and Humm's books about feminism, and Andersen's book about social construction of gender. Feminism is used as the approach of this study as the criticisms found in the novel has similar principles with the idea of feminism.

The results of this study are: first, women who are considered proper by the society in *The Miniaturist* have two roles, which are being a wife and being a mother. Moreover, women are also expected to have five characteristics: obedient, powerless, submissive, dependent, and domesticated. Second, *The Miniaturist*, using the setting in the 17th century Netherlands as a tool to criticize people in the 21st century, tries to redefine the way society thinks, including women, about women's life. The criticisms found in the novel cover four things: criticism towards women's expected roles; criticism towards women's obedience; criticism towards women's powerlessness, submissiveness, and dependence; and criticism towards women's domestication. The text tries to make women more aware of their own value. Women are also suggested to have self-dominion over themselves, and be more critical, independent, and tougher. Society's mindset regarding women's value and capability in the present time is also redefined. The most important thing is the text tries to make people in the 21st century understand women as individuals or persons who have their own right and independence.

ABSTRAK

WARDHANA, THERESIA ANGGARANI. **Criticisms towards the Idea of Proper Woman in Jessie Burton's *The Miniaturist***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2016.

Pembahasan mengenai perempuan ideal di mata masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai konsep pemisahan ruang. Di zaman Victoria contohnya, perempuan ideal dideskripsikan dengan tepat melalui istilah 'Angel in the House'. Masyarakat Belanda pada abad 17 juga mengharapkan hal yang sama kepada perempuan. Konsep pemisahan ruang publik dan ruang domestik bersama dengan ekspektasi terhadap peran ideal perempuan adalah contoh dari konstruksi sosial dari gender. Studi ini dilakukan untuk mengungkap kritik terhadap gagasan perempuan ideal di *The Miniaturist*.

Terdapat dua tujuan penelitian pada studi ini. Tujuan pertama adalah menganalisis tokoh dengan rinci untuk mengetahui deskripsi perempuan ideal di masyarakat Belanda abad 17 yang terdapat di teks. Tujuan kedua yaitu untuk menunjukkan kritik terhadap gagasan perempuan ideal.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan. Sumber utama dari studi ini adalah novel *The Miniaturist* oleh Burton. Sumber kedua dari studi ini meliputi buku oleh Barry dan Bressler mengenai kritik literatur, buku oleh Tong dan Humm mengenai feminisme, dan buku oleh Andersen mengenai konstruksi sosial terkait gender. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah feminisme karena kritik yang terdapat di novel memiliki prinsip yang sama dengan gagasan feminisme.

Hasil dari studi ini adalah: pertama, perempuan dianggap ideal oleh masyarakat jika ia memiliki dua peran, yakni sebagai seorang istri dan seorang ibu. Selain itu, perempuan diharapkan memiliki karakteristik yang patuh, tidak berdaya, tunduk, bergantung, dan hidup di ruang domestik. Kedua, *The Miniaturist*, yang menggunakan latar belakang Belanda abad 17 sebagai alat kritik yang ditujukan pada masyarakat abad 21, mencoba mendefinisikan ulang cara pikir masyarakat, termasuk juga cara pikir perempuan, mengenai kehidupan perempuan. Kritik terbagi menjadi empat bagian: kritik terhadap peran yang diharapkan kepada perempuan; terhadap kepatuhan perempuan; terhadap karakteristik tidak berdaya, tunduk, dan bergantung dalam diri perempuan; dan terhadap pembatasan hidup perempuan di ruang domestik. Kritik di dalam teks berusaha membuat perempuan lebih menyadari nilai diri. Perempuan juga disarankan agar mempunyai wewenang terhadap diri sendiri, dan menjadi lebih kritis, mandiri, dan tangguh. Pemikiran masyarakat tentang nilai dan kemampuan perempuan juga didefinisi ulang. Hal pokok dalam kritik ini adalah teks berusaha membuat masyarakat lebih memahami perempuan sebagai individu dan manusia yang memiliki hak dan kebebasan.